

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN OUTPUT SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*



Oleh:

WAHYU DZ

BP/NIM :2006 / 77886

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEPENGARUHI PERTUMBUHAN
OUTPUT SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA**

Nama : Wahyu DZ
BP/NIM : 2006/77886
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 24 September 2012

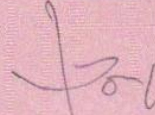
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. H Ali Anis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 002

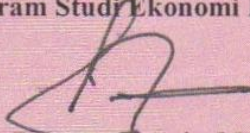
Pembimbing II



Novva Zulva Riani, SE,M.Si
NIP. 19711104 200501 2001

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. H Ali Anis, M.S
NIP. 1 00219591129 198602

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Ekonomi Pembangunan

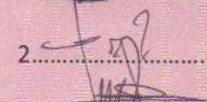
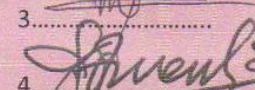
Universitas Negeri Padang

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN OUTPUT INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA

Nama : Wahyu DZ
TM/NIM : 2006/77886
Tempat/Tgl Lahir : Padang, 05 juni 1988
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 24 September 2012

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Drs. H Ali Anis, M.S	1. 
2.	Sekretaris	: Novya Zulva Riani, SE, M.Si	2. 
3.	Anggota	: Muhammad Irfan, SE, M.Si	3. 
4.	Anggota	: Drs. Akhirmen M.Si	4. 

SURAT PERNYATAAN

(Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S1)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WAHYU DZ

NIM/BP : 77886/2006

Tempat/ Tgl Lahir : Padang, 5 juni 1988

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Alamat : Pasir Putih blok T/3 Tabing Padang

No. HP/Telp. : 085263804527 / (0751) 7058069

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Output Sektor Industri Manufaktur di Indonesia.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang

Yang menyatakan



WAHYU DZ
NIM. 77886

ABSTRAK

**WAHYU DZ, 2006/77886 :Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Pertumbuhan Output Sektor Industri Manufaktur di Indonesia.
Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang. Di Bawah Bimbingan Bapak Drs Alianis,
M.S dan Novya Zulfa Riani, SE.M.Si**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Output Industri Manufaktur di Indonesia, (2) Pengaruh Jmlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Output Industri Manufaktur di Indonesia, (3) Pengaruh Bahan Baku terhadap Pertumbuhan Output Industri Manufaktur di Indonesia, (4) Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Output Industri Manufaktur di Indonesia (5) Pengaruh Investasi, Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Produktivitas Tenaga Kerja secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Output Industri Manufaktur di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi dari tahun 1980 sampai tahun 2009. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yaitu: Uji Prasyarat (Uji Normalitas Data Residual, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas), analisis regresi linear berganda, Analisis R^2 (Koefisien Determinasi), uji hipotesis (Uji t dan Uji F dengan $\alpha = 0,05$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Output Industri Manufaktur di Indonesia Barat dimana t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($6,313 > 2,060$). (2) Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Output Industri Manufaktur di Indonesia dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($5,662 > 2,060$). (3) Bahan Baku berpengaruh signifikan dan Positif terhadap Pertumbuhan Output Industri Manufaktur di Indonesia, dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($3,231 > 2,060$). (4) Produktivitas Tenaga Kerja berpengaruh signifikan dan Positif terhadap Pertumbuhan Output Industri Manufaktur di Indonesia, dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($3,520 > 2,060$). (5) Investasi, Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Produktivitas Tenaga Kerja secara bersamaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Output Industri Manufaktur di Indonesia dimana $F_{hitung} 257,857 > F_{tabel} 2.759$.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Output Sektor Industri Manufaktur di Indonesia”**. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Drs. H. Alianis, M.S selaku pembimbing I dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih tidak lupa pula penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberi izin pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Alianis, M.S dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Muhammad Irfan, SE, M.Si dan Bapak Drs Akhirmen, M.Si selaku penguji yang telah memberikan saran perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada Fakultas Ekonomi yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak Kepala Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat beserta staf dan karyawan yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
6. Orang tua serta keluarga yang terus memberikan doa dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak / ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB IKAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	14
1. Konsep dan Teori Pertumbuhan.....	14
a. Teori Pertumbuhan Klasik.....	17
b. Teori Schumpeter	18
c. Teori neo Klasik	19
2. Konsep dan Teori Produksi.....	20
a. Pengertian Produksi.....	20
b. Fungsiproduksi	21
3. Konsep Industri	25
a. Pengertian Industri Manufaktur	25
b. Pengelompokan Industri Manufaktur	28
4. Konsep dan Teori Investasi	30
a. Definisi investasi	30
b. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Output	32
5. Konsep dan Teori Tenaga Kerja.....	38
a. Definisi Tenaga Kerja	38

b. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Output....	42
6. Konsep dan Teori Bahan Baku.....	43
a. Definisi Bahan Baku.....	43
b. Pengaruh bahan baku terhadap pertumbuhan output.....	44
7. Konsep dan teori Produktivitas Tenaga Kerja.....	44
a. Definisi Produktivitas Tenaga Kerja.....	44
b. Pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan output.....	47
8. Konsep dan Pengertian Output.....	48
B. Temuan Penelitian Sejenis	50
C. Kerangka Konseptual	51
D. Hipotesis Penelitian.....	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Jenis dan Sumber Data	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Definisi Operasional	56
F. Teknik Analisis Data.....	56
1. Analisis deskriptif	56
2. Analisis Induktif (<i>Inferensial</i>).....	58
a. Uji Asumsi Klasik.....	58
b. Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
c. Koefisien Determinasi (R^2)	63
d. Pengujian Hipotesis	64

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	67
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	67
a. Kondisi Geografis Indonesia	67

b. Jumlah Penduduk Indonesia	69
2. Deskriptif Variabel Penelitian.....	71
a. Deskriptif Perkembangan Pertumbuhan Output Sektor Industri Manufaktur Indonesia	71
b. Deskriptif Perkembangan Investasi Sektor Industri Manufaktur Indonesia	75
c. Deskriptif Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Indonesia	78
d. Deskriptif Perkembangan Bahan Baku Sektor Industri Manufaktur Indonesia	80
e. Deskriptif Perkembangan Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Indonesia.....	83
3. Analisis Induktif	86
a. Uji Persyaratan Analisis.....	86
b. Uji Regresi Linier Berganda	90
c. Analisis R^2 (Koefisien Determinasi).....	94
d. Uji Hipotesis	95
B. Pembahasan.....	99
1. Pengaruh Investasi (X1) Terhadap Pertumbuhan Output Sektor Manufaktur Di Indonesia (Y)	99
2. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja (x2) terhadap Pertumbuhan Output Sektor Manufaktur di Indonesia (y).	101
3. Pengaruh bahan baku (X3) Terhadap Pertumbuhan Output Sektor Manufaktur di Indonesia (Y)	103
4. Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja (X4) Terhadap Pertumbuhan Output Sektor Manufaktur di Indonesia (Y).....	104
5. Pengaruh Investasi (X1), Jumlah Tenaga Kerja (X2), Bahan Baku (X3), dan Produktivitas Tenaga Kerja (X4) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Output Sektor Manufaktur di Indonesia (Y)	106

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
A.	Simpulan	108
B.	Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA		112
LAMPIRAN		113

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produk Domestik Bruto atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha tahun 2007-2008.....	3
2. Perkembangan Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur di Indonesia	4
3. Perkembangan Nilai Output Industri Manufaktur di Indonesia	5
4. Perkembangan nilai investasi pada sektor industri manufaktur di Indonesia	6
5. Perkembangan jumlah Tenaga Kerja Industri Manufaktur di Indonesia	8
6. Perkembangan Bahan Baku Industri Manufaktur di Indonesia	9
7. Perkembangan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur di Indonesia	10
8. Nilai Durbin-Watson.....	59
9. Perkembangan Penduduk Indonesia dari tahun 1998-2009	70
10. Perkembangan Pertumbuhan Output Sektor Industri Pengolahan di Indonesia dari Tahun 1980-2009 berdasarkan harga berlaku	73
11. Perkembangan Investasi Pada Sektor Industri Manufaktur di Indonesia Tahun 1980-2009	76
12. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja yang Bekerja Pada Sektor Industri Manufaktur Di Indonesia Dari Tahun 1980-2009.....	79
13. Perkembangan Bahan Baku Pada Sektor Industri Manufaktur di Indonesia Tahun 1980-2009.....	82

14. Perkembangan Produktivitas Tenaga Kerja Pada Sektor Industri	
Pengolahan di Indonesia Tahun 1980-2009.....	85
15. Hasil Uji Normalitas	86
16. Hasil Durbin Watson.....	87
17. Nilai Durbin-Watson.....	88
18. Hasil Uji Multikolinearitas.....	89
19. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	90
20. Hasil Estimasi Pengaruh	91
21. Hasil Analisis Koefisien Determinasi	94
22. Hasil Uji t	95
23. Hasil Analisis Uji F	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Keterkaitan Variable Bebas dengan Variabel Tak Bebas	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Regression	113
2. Uji Heteroskedastisitas Model Park	115
3. Npar Tests	117
4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	119
5. Tabel t.....	120
6. Tabel F	121
7. Tabel Durbin-Watson.....	122
8. Surat Penelitian Dari Fakultas.....	124
9. Surat Penelitian Dari Pusat Statistik	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi di Indonesia dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan yang mendasar dalam struktur ekonomi negara tersebut. Ditandai oleh perubahan dari ekonomi tradisional yang di titik beratkan kepada sektor pertanian ke ekonomi modern yang dinominasi oleh sektor industri dengan *increasing return to scale* yang dinamis sebagai mesin dalam pertumbuhan ekonomi (Weiss : 1988), sehingga proses industrialisasi dalam perekonomian suatu negara merupakan suatu hal yang wajar mengingat pergeseran sektor ekonomi dunia, dan sebagian besar negara menganggap bahwa industrialisasi merupakan resep untuk meningkatkan aktivitas ekonomi, produktivitas dan standar hidup (Kuncoro. 1997).

Industrialisasi yang terjadi di Indonesia telah mengakibatkan perubahan struktural di Indonesia. Pola perubahan struktur ekonomi Indonesia agaknya sejalan dengan kecenderungan proses transformasi struktural yang terjadi di berbagai negara, dimana terjadi penurunan kontribusi sektor pertanian, sementara kontribusi sektor industri dan lainnya cenderung meningkat.

Perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri telah membawa dampak yang signifikan terhadap perubahan srtuktur tenaga kerja di Indonesia. Perubahan struktur ekonomi dan perdagangan

ini telah menyebabkan perubahan struktur permintaan industri terhadap tenaga kerja di Indonesia. Pertumbuhan yang tinggi dalam sektor industri memerlukan tenaga kerja profesional dan terdidik yang lebih banyak.

Kondisi perekonomian Indonesia yang belum seluruhnya kembali normal akibat krisis multidimensi yang terjadi dua belas tahun yang lalu, sedikit banyak telah mempengaruhi iklim dunia usaha di Indonesia tidak terkecuali sektor industri.

Peranan sektor industri akan semakin meningkat di masa yang akan datang. Hal ini didasari pada alasan-alasan yang menguntungkan, antara lain penyerapan tenaga kerja yang luas, skala ekonomi yang bisa memberikan keuntungan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesejahteraan bangsa. Bagi bangsa Indonesia sektor industri mempunyai peranan penting, karena saat sekarang ini bangsa Indonesia berusaha untuk tidak tergantung pada sektor migas sebagai sumber pendapatan negara yang utama.

Salah satunya sektor industri yang sangat berpotensi berkembang di Indonesia adalah sektor industri manufaktur (pengolahan). Sebab sejak tahun 1990-an sektor industri manufaktur di Indonesia mulai menggantikan peranan sektor pertanian sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dikarenakan sektor industri manufaktur memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan sektor lainnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Produk Domestik Bruto atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan
Usaha tahun 2007-2008

No	Sektor/lapangan Usaha	PDB (miliar rupiah)			Kontribusi (%)		
		2008	2009	2010*	2008	2009	2010*
1	Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan	716.656,2	857.241,4	985.143,6	14,47	15,30	15,34
2	Pertambangan dan penggalan	541.334,3	591.912,7	716.391,2	10,93	10,56	11,15
3	Industri manufaktur	1.376.441,7	1.477.674,3	1.594.330,4	27,84	26,36	24,82
4	Listrik, gas dan air bersih	40.888,6	47.165,9	50.042,2	0,83	0,84	0,78
5	Konstruksi	419.711,9	555.201,4	660.967,5	8,48	9,91	10,29
6	Perdagangan, hotel dan restoran	691.487,5	744.122,2	881.108,5	13,97	13,28	13,72
7	Pengangkutan dan komunikasi	312.190,2	352.423,4	417.466,0	6,31	6,29	6,5
8	Keuangan, real estate dan jasa perusahaan	368.129,7	404.013,4	462.788,8	7,43	7,21	7,21
9	Jasa-jasa	481.848,3	574.116,5	654.680,0	9,74	10,25	10,19
Total PDB Indonesia		4.948.688,4	5.603.871,2	6.422.918,2	100	100	100

Sumber : Statistik Indonesia

Pada Tabel 1 di atas dapat dilihat secara spesifik sektor industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dibandingkan dengan kontribusi yang dihasilkan sektor-sektor lainnya, dimana pada tahun 2008 sektor industri manufaktur memiliki kontribusi sebesar 1.376.441,7 miliar rupiah yaitu 27,84 persen dari PDB Indonesia, dan pada tahun 2009 industri manufaktur masih memberikan kontribusi terbesar yaitu 1.477.674,3 miliar rupiah atau memberikan kontribusi 26,36 persenterhadap PDB Indonesia.

Peningkatan kontribusi sector industri manufaktur disebabkan oleh jumlah perusahaan industri manufaktur di Indonesia. Perkembangan jumlah industri manufaktur di Indonesia dari tahun ketahun perkembangannya mengalami fluktuasi pula, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2
Perkembangan Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur di Indonesia

Tahun	Jumlah Perusahaan	Pertumbuhan (%)
2001	21.396	-
2002	21.146	-1,17
2003	20.324	-3,89
2004	20.685	1,78
2005	20.729	0,21
2006	29.468	42,16
2007	27.998	-4,99
2008	25.694	-8,23
2009	25.077	-2,40
2010*	24.445	-2,52
Rata-rata pertumbuhan		2,09

Sumber : Statistik Indonesia berbagai tahun terbitan (data diolah)

*Angka perkiraan

Pada Tabel 2 di atas dapat kita lihat bahwa jumlah perusahaan industri manufaktur di Indonesia selalu berfluktuasi. Hal ini mungkin disebabkan karena pada tahun-tahun tersebut perekonomian di Indonesia juga tidak stabil dan juga selalu berfluktuasi. Tetapi kalau dilihat dari rata-rata pertumbuhannya, perkembangan industri manufaktur di Indonesia meningkat tiap tahunnya yaitu 2,09 persen. Perkembangan industri manufaktur yang cukup signifikan terlihat pada tahun 2006 terjadi peningkatan yaitu 42,16 persen dari tahun sebelumnya dengan penambahan jumlah perusahaan sebanyak 8.739 perusahaan. Ini berarti bermunculan 8.739 buah perusahaan baru, hal ini disebabkan karena pengaruh era globalisasi yang menyebabkan banyaknya investor yang berinvestasi di Indonesia khususnya pada sektor manufaktur. Dan penurunan yang paling tinggi pada tahun 2008 yaitu -8,23 persen, hal ini disebabkan karena lemahnya pengamanan pasar domestik dari impor

produk konsumsi, yang secara tidak langsung juga mempengaruhi perekonomian di Indonesia pada sektor industri pengolahan.

Seiring dengan perubahan jumlah industri manufaktur di Indonesia, juga berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan output industri manufaktur di Indonesia. Perkembangan tingkat output industri manufaktur dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Perkembangan Nilai Output Industri Manufakture di Indonesia

Tahun	Nilai Output (milyar rupiah)	Pertumbuhan (%)
2001	722.360	-
2002	882.476	22,17
2003	838.804	-4,95
2004	985.946	17,54
2005	1.088.680	10,42
2006	1.292.560	18,73
2007	1.547.000	19,68
2008	1.917,320	23,94
2009	2.000.940	4,36
Rata-rata pertumbuhan		12,43

Sumber : Statistik Indonesia berbagai tahun terbitan (data diolah)

Perkembangan nilai output industri manufaktur di Indonesia yang terbesar terjadi pada tahun 2009 dimana nilainya 2.000.940 milyar rupiah. Tetapi kalau dilihat dari laju pertumbuhan yang tertinggi pada tahun 2008 dimana nilai outputnya sebesar 1.917.320 dengan laju pertumbuhan 23,94 persen yang sebelumnya pada tahun 2007 hanya sebesar 1.547.000 milyar dengan pertumbuhan outputnya meningkat sebesar 19,68 persen karena adanya peningkatan permintaan terhadap barang-barang industri manufaktur dan karena meningkatnya investasi di indutri manufaktur yang menyebabkan bertambahnya modal untuk memproduksi barang industri

manufaktur walaupun jumlah industri manufaktur tidak meningkat pada tahun tersebut. Sedangkan perkembangan nilai output yang terendah terjadi pada tahun 2003 bernilai 838.804 milyar dengan pertumbuhan output sebesar -4,95 persen. Ini disebabkan karena lemahnya efisiensi usaha dalam mendorong peningkatan produksi dan inovasi pada saat itu, sehingga mengurangi daya saing dari produk yang dihasilkan dan juga pada saat itu diiringi pula dengan menurunnya jumlah perusahaan industri manufaktur di Indonesia oleh karena itu secara tak langsung mempengaruhi output yang dihasilkan.

Berdasarkan hal diatas kita juga dapat melihat bagaimana peran investasi begitu penting dalam menjalankan sebuah perusahaan atau industri. Sebab dengan adanya investasi perusahaan atau industri dapat meningkatkan produksi yang akan dihasilkan. Pada tabel 4 ini menjelaskan bagaimana perkembangan laju pertumbuhan investasi di sektor industri manufaktur.

Tabel 4
Perkembangan nilai investasi pada sektor industri manufaktur di Indonesia

Tahun	Investasi (miliar Rp)	Pertumbuhan (%)
2001	26.662	-
2002	63.001	136,30
2003	172.717	174,15
2004	51.905	-69,95
2005	62.169	19,77
2006	66.687	7,27
2007	91.731	37,55
2008	72.226	-21,26
2009	189.467	162,33
Rata-rata pertumbuhan		49,57

Sumber : Statistik Indonesia berbagai tahun terbitan (data diolah)

Pada Tabel 4 di atas dapat kita lihat bahwa perkembangan investasi di Indonesia selalu berfluktuasi. Perkembangan nilai investasi industri manufaktur di Indonesia yang terbesar terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 189.467 miliar. Tetapi kalau dilihat dari laju pertumbuhannya yang tertinggi pada tahun 2003 yaitu sebesar 174,15 persen. Hal ini diakibatkan pada saat itu di Indonesia terjadi industrialisasi besar-besaran yang menyebabkan butuh modal atau investasi yang besar. Namun pada tahun 2004 investasi pada sektor industri manufaktur mengalami penurunan yang paling tinggi yaitu sebesar -69,95 persen. Penurunan investasi ini merupakan dampak dari belum stabilnya perekonomian di Indonesia, yang membawa pengaruh terhadap iklim investasi di Indonesia. Akan tetapi dilihat dari rata-rata pertumbuhan investasi secara keseluruhan mengalami pertumbuhan sebesar 49,57 persen.

Perubahan tingkat pertumbuhan output sektor industri manufaktur dipengaruhi oleh perubahan jumlah tenaga kerja. Perkembangan jumlah tenaga kerja pada sektor industri manufaktur dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Pada Tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja industri manufaktur di Indonesia selalu mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, hal ini diakibatkan oleh terjadinya fluktuasi pada jumlah perusahaan industri manufaktur di Indonesia.

Tabel 5
Perkembangan jumlah Tenaga Kerja Industri Manufaktur di
Indonesia

Tahun	Tenaga Kerja (orang)	Pertumbuhan (%)
2001	4.385.923	-
2002	4.364.869	-0,48
2003	4.273.880	-2,08
2004	4.324.979	1,20
2005	4.226.572	-2,28
2006	4.755.703	12,62
2007	4.624.937	-2,75
2008	4.457.174	-3,63
2009	4.345.174	-2,51
Rata-rata pertumbuhan		0,03

Sumber : Statistik Indonesia berbagai tahun terbitan (data diolah)

Tetapi di lihat pada rata-rata pertumbuhannya, jumlah tenaga kerja industri manufaktur tiap tahunnya meningkat yaitu 0,03 persen. Pertumbuhan tenaga kerja industri manufaktur di Indonesia yang tertinggi pada tahun 2006 yaitu sebesar 12,62 persen. Hal ini disebabkan pada tahun itu pula jumlah perusahaan industri manufaktur meningkat cukup tajam. Disamping itu tingkat pertumbuhan tenaga kerja industri manufaktur yang terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar -3,63 persen, hal tersebut menggambarkan terjadinya pengurangan tenaga kerja dan juga disebabkan terjadinya penurunan jumlah perusahaan industri manufaktur di Indonesia pada tahun itu. Disamping itu perusahaan industri manufaktur mulai beralih menggunakan peralatan atau teknologi dalam memproduksi barang-barang industri manufaktur.

Begitu juga dengan peran bahan baku dalam suatu industri dalam menciptakan atau menghasilkan suatu produk atau barang. Apabila bahan baku yang digunakan cukup mendukung sesuai dengan kebutuhan,

maka barang atau produk yang dihasilkan akan berkualitas baik dan produk atau barang yang dihasilkan akan meningkatkan mutu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6
Perkembangan Bahan Baku Industri Manufaktur di Indonesia

Tahun	Bahan baku (miliar rupiah)	Pertumbuhan (%)
2001	378.373	-
2002	467.954	23,68
2003	421.668	-9,89
2004	524.758	24,45
2005	581.055	10,73
2006	644.931	10,99
2007	796.428	23,49
2008	1.029.420	29,25
2009	1.041.760	1,0
Rata-rata pertumbuhan		12,66

Sumber : Statistik Indonesia berbagai tahun terbitan (data diolah)

Pada Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan bahan baku industri manufaktur di Indonesia meningkat, dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya sebesar 12,66 persen. Laju pertumbuhan bahan baku industri manufaktur yang tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu 29,25 persen, dengan nilai 1.029.421 miliar, yang pada tahun sebelumnya hanya sebesar 796.428 juta. Hal ini disebabkan terjadinya lonjakan harga bahan baku dan arena tingginya jumlah produksi yang terjadi pada saat itu. Disamping itu laju pertumbuhan industri manufaktur yang terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu -9,89 persen dengan nilai 421.668 juta, yang pada tahun sebelumnya sebesar 467.954 juta. Hal ini disebabkan masih kecilnya jumlah produksi pada saat itu yang

mengakibatkan rendahnya pula kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk kegiatan produksi.

Selain itu yang dapat mempengaruhi pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia yaitu produktivitas tenaga kerja. Pada umumnya semakin besar skala perusahaan, semakin besar pula produktivitasnya. Untuk mendapatkan nilai produktivitas pada sector industri manufaktur adalah dengan membagi total nilai output dengan jumlah tenaga kerja pada sector tersebut. Untuk lebih jelasnya, pada tabel 7 kita dapat melihat perkembangan produktivitas tenaga kerja industri manufaktur.

Tabel 7
Perkembangan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur di Indonesia

Tahun	Produktivitas tenaga kerja (rupiah/ orang)	Pertumbuhan (%)
2001	164.699.653,90	-
2002	202.176.972,60	22,75
2003	196.262.880,60	-2,93
2004	227.965.499,90	16,15
2005	257.580.611,40	12,99
2006	271.791.573,20	5,52
2007	334.491.907,70	23,07
2008	430.163.821,30	28,60
2009	460.498.014,60	7,05
Rata-rata pertumbuhan		12,58

Sumber : Statistik Indonesia berbagai tahun terbitan (data diolah)

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat kita lihat rata-rata pertumbuhan produktivitas tenaga kerja industri manufaktur di Indonesia mengalami pertumbuhan 12,58 persen tiap tahunnya. Tetapi kalau dilihat dari laju pertumbuhannya yang tertinggi pada tahun 2008 yaitu sebesar 28,60 persen. Namun pada tahun 2003 produktivitas tenaga kerja pada sektor

industri manufaktur mengalami penurunan yang paling tinggi yaitu sebesar -2,93 persen.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kontribusi industri manufaktur di Indonesia sangat besar terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Tingkat pertumbuhan output pada industri manufaktur di Indonesia secara umum dipengaruhi oleh investasi, jumlah tenaga kerja, bahan baku dan produktivitas tenaga kerja. Akan tetapi juga ada terdapat fenomena-fenomena yang ada di Indonesia yang mengakibatkan investasi, jumlah tenaga kerja, bahan baku dan produktivitas tenaga kerja tidak selalu ada pengaruhnya terhadap pertumbuhan output industri manufaktur di Indonesia. Dimana ketika investasi, jumlah tenaga kerja, bahan baku dan produktivitas tenaga kerja meningkat tidak selalu di iringi pula dengan pertumbuhan output industri manufaktur di Indonesia.

Dengan meningkatnya pertumbuhan output pada sektor industri di Indonesia khususnya sektor industri manufaktur, diharapkan dapat mengatasi masalah pengangguran dan kesempatan kerja di Indonesia. Sehingga dengan berkurangnya tingkat pengangguran dan kesempatan kerja di Indonesia secara tidak langsung juga akan mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah ini dalam bentuk skripsi yang berjudul :

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN OUTPUT INDUSTRI MANUFAKTUR DI
INDONESIA”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil suatu perumusan masalah antara lain sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan output industri manufaktur.
2. Sejauh mana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan output industri manufaktur.
3. Sejauhmana pengaruh bahan baku terhadap pertumbuhan output industri manufaktur.
4. Sejauhmana pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan output industri manufaktur.
5. Sejauh mana pengaruh investasi, jumlah tenaga kerja, bahan baku dan produktivitas tenaga kerja secara bersama- sama terhadap pertumbuhan nilai output industri manufaktur.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan output industri manufaktur.
2. Mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan output industri manufaktur.

3. Mengetahui pengaruh bahan baku terhadap pertumbuhan output industri manufaktur.
4. Mengetahui pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan output industri manufaktur.
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh investasi, jumlah tenaga kerja, bahan baku dan produktivitas tenaga kerja secara bersama-sama terhadap pertumbuhan nilai output industri manufaktur

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S1) pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Pengembangan ilmu ekonomi khususnya ilmu ekonomi pembangunan.
3. Bagi perguruan tinggi, untuk dapat meningkatkan peran perguruan tinggi sebagai penyumbang, pemberian gagasan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan keadilan bagi masyarakat.
4. Sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti masalah yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep dan Teori Pertumbuhan

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan persyaratan peningkatan kesejahteraan suatu bangsa. Terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi rata-rata suatu negara maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan perkapita yang mengindikasikan kesejahteraan rakyat dalam negara tersebut.

Menurut Solow,(dalam Sukirno 2004:435) berpendapat bahwa pertumbuhan tersebut ditunjukkan oleh bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa. Model pertumbuhan Solow biasa disebut model pertumbuhan neoklasik

Menurut sukirno (2000:10) konsep pertumbuhan ekonomi dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa di produksi dalam masyarakat meningkat dan pertumbuhan ekonomi juga menerangkan atau mengukur perstasi dalam perkembangan perekonomian. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan

ekonomi fiskal yang terjadi disuatu negara, seperti jumlah dan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur dan penambahan kegiatan produksi lainnya.

Pertumbuhan ekonomi tercipta sebagai akibat dari timbulnya perubahan yang fundamental bukan saja dalam corak kegiatan ekonomi tetapi juga dalam kehidupan sosial politik dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi seperti SDA dan modal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor non ekonomi seperti struktur politik, keadaan sosial budaya dan sebagainya.

Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai "kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh seiring dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan" (Todaro, 2003:57). Oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi secara umum dapat didefinisikan sebagai proses kenaikan output suatu negara atau industri dalam jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya.

Dalam analisisnya Kuznets (dalam Todaro, 2003:99) mengemukakan enam karakteristik pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui hampir di semua negara yang kini maju, yaitu :

- 1) Tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.
- 2) Tingkat kenaikan produktivitas dan faktor total yang tinggi.
- 3) Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi.

- 4) Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
- 5) Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian di dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
- 6) Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia.

Masing-masing dari enam karakteristik pertumbuhan ekonomi modern memiliki keterkaitan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Tingginya laju pertumbuhan output perkapita yang dicapai adalah hasil dari cepatnya kenaikan produktivitas tenaga kerja. Sementara itu pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan insentif bagi perubahan struktur produksi.

Dinamisme yang terkandung dalam pertumbuhan ekonomi modern seiring dengan revolusi teknologi transportasi dan komunikasi, memacu perluasan jangkauan internasional oleh negara-negara yang dahulu maju yang nantinya akan membawa dampak bagi negara-negara lainnya. Menurut Todaro (2003: 106) ada delapan perbedaan penting yang mempengaruhi ekonomi dan syarat-syarat terlaksananya pembangunan ekonomi modern. Delapan perbedaan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas modal manusia.
- 2) Perbedaan pendapatan perkapita dan tingkat GNP dibandingkan dengan negara-negara lainnya di dunia.
- 3) Perbedaan iklim.
- 4) Perbedaan jumlah penduduk, distribusi serta laju pertumbuhannya.
- 5) Peranan sejarah migrasi nasional.
- 6) Perbedaan dalam memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional (ekspor dan impor).

- 7) Kemampuan melakukan penelitian dan pengembangan dalam bidang ilmiah dan teknologi dasar.
- 8) Stabilitas dan fleksibilitas lembaga-lembaga politik dan sosial.

Dalam menganalisa permasalahan pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu negara atau daerah, terdapat beberapa pandangan dari beberapa ahli teori ekonomi yang bisa diajukan sebagai acuan. Teori-teori pertumbuhan tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Penelitian tentang pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu negara yang telah lama menjadi salah satu pembahasan penting ahli-ahli ekonomi klasik, yaitu pemikir-pemikir ekonomi yang hidup antara akhir abad ke-16 dan ke-17. Tokoh-tokoh ekonomi klasik tersebut seperti Thomas Robert Malthus, David Ricardo, Jhon Stuart Mill dan Adam Smith banyak melahirkan pemikiran-pemikiran ekonomi dalam teori ekonomi.

Namun salah satu ahli ekonomi klasik yang dianggap sebagai pelopor teori ekonomi yang paling terkenal adalah Adam Smith (1729-1790). Dalam bukunya yang terkenal "*An Inquiry Into The Nature and Causes of The Wealth of Nation*" (1776), Smith mengemukakan pandangannya mengenai faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara.

Menurut pandangan Smith ada 4 faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara, yaitu : jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan. Smith juga menekankan pandangannya pada kebebasan pasar yang seluas-luasnya dalam kegiatan

perekonomian. Smith sangat mendukung motto *Laisses Faire* yang menghendaki tidak adanya campur tangan pemerintah, dimana ia berpendapat pada akhirnya akan ada suatu "tangan tak terlihat" (*invisible hand*) yang akan membawa perekonomian tersebut ke arah keseimbangan (Deliarnov, 2005 : 32).

b. Teori Schumpeter

Ahli ekonomi lainnya yang mengemukakan pandangannya terhadap pertumbuhan ekonomi adalah Alois Schumpeter dalam bukunya yang terkekal *Theory of Economic Development* (1911). Teori Schumpeter menerangkan tentang pentingnya peran pengusaha dan inovasi dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi : memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan barang, memperluas pasar dan perubahan dalam manajemen organisasi atau perusahaan. Schumpeter memulai analisisnya dengan asumsi bahwa perekonomian dalam keadaan persaingan sempurna yang berada dalam keadaan keseimbangan mantap.

Dalam melakukan inovasi inilah menurut Schumpeter adanya investasi sangat diperlukan. Dengan adanya investasi maka akan meningkatkan kegiatan ekonomi. Proses multiplier yang ditimbulkannya akan menyebabkan peningkatan lebih lanjut dalam kegiatan ekonomi dan perekonomian mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Schumpeter

dalam teorinya juga sangat menekankan pentingnya peran teknologi dalam menciptakan inovasi-inovasi yang berguna dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Dalam Jhingan (2004: 126) Schumpeter menyatakan bahwa :

”Dalam menjalankan fungsi ekonominya pengusaha juga memerlukan dua hal : pertama, adanya pengetahuan teknologo dalam rangka memproduksi barang-barang baru, dan kedua, kemampuan dalam mengatur faktor-faktor produksi dalam bentuk pinjaman modal”.

c. Teori neo Klasik

Teori neo klasik ini dikemukakan dalam *Quarterly Juornal of Economic* yang diterbitkan pada tahun 1956, dalam tulisan yang berjudul *A Contribution of The Theory of Economic Growth* melihat pertumbuhan ekonomi dari segi penawaran. Menurut teori ini yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Pandangan ini dapat ditulis secara matematis sebagai berikut (Sukirno, 2004:437) :

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T) \dots \dots \dots (2.1)$$

Dimana :

ΔY = tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK = tingkat pertumbuhan modal

ΔL = tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT = tingkat perkembangan teknologi

Dalam analisis neo klasik diyakini bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor utama yang

menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu masa tertentu dan perkembangannya dari satu waktu ke waktu lainnya dalam suatu negara. Dengan demikian, pada hakekatnya tidak berbeda dengan pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang juga berpendapat bahwa perkembangan faktor-faktor produksi merupakan faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi.

Model pertumbuhan neo klasik pada dasarnya merupakan perkembangan dari teori Harrod-Domar dengan menambahkan faktor kedua yaitu tenaga kerja serta memperkenalkan variabel independen yaitu teknologi kedalam persamaan pertumbuhan (Todaro, 2003:150). Lebih lanjut teori pertumbuhan ini menyatakan bahwa pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor yaitu kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja (melalui penambahan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal (melalui tabungan dan investasi baik investasi dalam negeri maupun asing) serta penyempurnaan teknologi.

2. Konsep dan Teori Produksi

a. Pengertian Produksi

Menurut Soekawati (2003:14) hasil akhir dari suatu proses adalah produk atau output. Produk atau produksi adalah produk atau output. Produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat dipahami karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang

baik yang di laksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya, kualitas produksi menjadi kurang baik bila usaha tani tersebut di laksanakan dengan kurang baik.

Menurut Salvatore (dalam Suhartati dan Fathorrozi 2003:77) produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input, pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai input atau masukan untuk menghasilkan. Dalam pengertian ekonomi, Produksi adalah hubungan yang bersifat teknis menunjukan sejumlah output yang di hasilkan dengan menggunakan sejumlah input-input spesifik antara faktor produksi (Sukirno,2002;193).

Produksi merupakan akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input dari pengertian ini dapat di pahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output.

b. Fungsi produksi

Daniel (2002:122) mengemukakan fungsi produksi yaitu suatu fungsi yang menunjukan hubungan antara hasil fisik (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*). Berdasarkan fungsi tersebut, petani dapat melakukan tindakan yang mampu meningkatkan produksi (*Y*) dengan dengan cara berikut : menambah jumlah salah satu dari input yang di gunakan dan menambah beberapa jumlah input (lebih dari satu) yang di gunakan.

Dari penjelasan di atas dapat di cermati bahwa dalam fungsi produksi terdapat dua komponen penting yaitu input dan output. Oleh karena itu penulis di sini akan menjelaskan masing-masing komponen tersebut.

1) Input

Menurut soekartawi (2003:3) istilah faktor produksi sering pula disebut dengan korban produksi, karena faktor produksi tersebut di korbakan untuk menghasilkan produksi.

2) Output

Menurut Soekartawi (2003:14) hasil akhir dari suatu proses produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat dapat bervariasi yang antara lain di sebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat di mengerti karena kualitas yang baik di hasilkan oleh proses produksi yang baik yang di laksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya kualitas produksi menjadi kurang baik bila usaha tani tersebut dilaksanakan dengan kurang baik.

Menurut Pyndick (2003:182) fungsi produksi menunjukkan hubungan antara masukan (*input*) pada proses produksi dan hasil keluaran (*output*). Fungsi produksi adalah suatu skedul (atau tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu dan pada tingkat teknologi tertentu pula. Singkatnya fungsi produksi adalah katalog dari kemungkina hasil produksi (Sudarman, 2000:124)

Menurut Nicholson (dalam Saputra, 2009:21) fungsi produksi memperlihatkan jumlah *output* maksimum yang bisa diperoleh dengan menggunakan alternatif kombinasi kapital (K) dan tenaga kerja (L). Maka fungsi produksi terdiri dari kapital (K) dan tenaga kerja (L) yang nantinya akan menghasilkan produksi maksimum dari kapital dan tenaga kerja tersebut.

Jadi dapat dikatakan bahwa fungsi produksi merupakan suatu hubungan matematis yang menggambarkan suatu cara dimana jumlah dari hasil produksi tertentu tergantung pada sejumlah faktor-faktor tertentu yang di gunakan.

Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu seperti berikut :

$$Q = (K, L, R, T) \dots\dots\dots(2.1)$$

Dimana :

K = jumlah stok modal

L = jumlah tenaga kerja.

R = kekayaan alam.

T = teknologi yang digunakan.

Q = jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut.

Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematis yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung pada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan

tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah berbeda-beda pula. Disamping itu untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda. Dengan membandingkan berbagai gabungan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu dapatlah ditentukan gabungan faktor produksi yang paling ekonomis untuk memproduksi sejumlah barang tersebut.

Menurut Soekarwati (2003:17) fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (y) dan variabel yang menjelaskan (x). Variabel yang dijelaskan berupa output dan variabel yang menjelaskan berupa input. Soekartawi (2003:17) mengemukakan bahwa dengan produksi dapat diketahui :

- 1) Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.
- 2) Hubungan antara variabel yang dijelaskan (dependent variable) sekaligus mengetahui hubungan antar variabel penjelas (independent variable)

Dalam pembicaraan mengenai produksi, hal yang selalu mendapatkan tekanan adalah jumlah output yang merupakan fungsi dari faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. fungsi produksi adalah hubungan yang bersifat teknis yang menghubungkan antara faktor produksi atau disebut pula masukan atau input dari hasil produksinya atau produk (output). Menurut Soekartawi (2003:17) fungsi produksi sangat diperlukan karena :

- 1) Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.
- 2) Dengan fungsi produksi dapat mengetahui hubungan antara variabel yang ingin dijelaskan (dependent variable) Y dan variabel yang menjelaskan (independent variable) X, serta sekaligus untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian.

Berikut ini adalah beberapa skala hasil produksi dari ekonomi :

- 1) Increasing return to scale adalah peningkatan skala produksi perusahaan atau industri yang mengakibatkan biaya rata-rata perusahaan atau industri menurun.
- 2) Constant return to scale adalah peningkatan skala produksi perusahaan atau industri tidak berdampak pada biaya rata-rata perusahaan.
- 3) Decreasing return to scale adalah peningkatan skala produksi perusahaan atau industri mengakibatkan biaya rata-rata perusahaan atau industri meningkat.

3. Konsep Industri

a. Pengertian Industri Manufaktur

Industri manufaktur (pengolahan) adalah industri yang mengolah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan dari yang kurang nilainya menjadi bernilai tinggi yang menghasilkan output bagi

industri tersebut. Yang dimaksud output disini adalah hasil yang bermamfaat bagi manusia, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk :

- hasil fisik, misalnya : jumlah produksi, penjualan, hasil panen, tenaga listrik atau tenaga mekanik dan sebagainya yang dinyatakan dengan satuan fisiknya seperti ton, kg, helai, meter, kwh, dan sebagainya.
- Nilai hasil, misalnya : nilai dari hasil produksi, penjualan, hasil panen dan lainnya yang dapat dinyatakan dalam satuan nilai uang seperti Rp, \$ dan sebagainya.

Demikian pula halnya dengan input yang merupakan sumber daya yang di gunakan untuk memperoleh output yang di harapkan juga dinyatakan dalam bentuk fisik maupun nilai hasil.

Industri merupakan kegiatan yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku, barang setengah jadi, menjadi barang yang mempunyai nilai yang lebih tinggi termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Atau lebih luas lagi adalah proses merubah bahan mentah barang jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk menjual seluruh hasil yang diperoleh dalam usaha mendapatkan keuntungan pendapatan.

Ferguson mendefinisikan bahwa pengertian industri bukanlah merupakan suatu perusahaan, akan tetapi merupakan kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang sejenis atau hampir bersamaan jenisnya.

Secara mikro industri merupakan kumpulan dari beberapa perusahaan sejenis, yaitu perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang sejenis atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat.

Badan Pusat Statistik (2001), mendefinisikan industri adalah sebagai unit usaha (kekuatan) produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan untuk mengolah barang-barang secara mekanis atau kimia, sehingga menjadi barang-barang baru yang sifatnya lebih dekat pada konsumen akhir.

Jadi dapat disimpulkan bahwa industri merupakan suatu tempat terpadunya unsur-unsur teknologi dan unsur ekonomi untuk menciptakan industri yang kuat dan maju hanya terwujud jika industri tersebut berlandaskan pada kemampuan teknologi yang kuat serta sistem ekonomi yang handal.

Sedangkan industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi dan spesialisasi dalam produksi dan perdagangan suatu negara yang akhirnya sejalan dengan pendapatan perkapita yang mendorong perubahan struktur ekonomi. Industrialisasi merupakan suatu tahapan logis dalam perubahan struktur ekonomi yang diwujudkan dengan peningkatan kontribusi sektor industri manufaktur dalam permintaan konsumen, total produksi (PDB) dan ekspor tenaga kerja.

Jadi industri manufaktur (pengolahan) adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.

b. Pengelompokan Industri Manufaktur

Pengelompokan sektor industri manufaktur di Indonesia dibedakan atas dua kelompok. Pertama adalah pembagian sektor industri pengolahan berdasarkan jenis produk yang dihasilkan. Berdasarkan pengelompokan ini industri manufaktur (pengolahan) dibedakan menjadi 9 sub sektor dengan menggunakan klasifikasi lapangan usaha industri (KLUI) 2 digit yaitu :

- 1) 31 untuk industri makanan, minuman dan tembakau.
- 2) 32 untuk industri tekstil pakaian jadi.
- 3) 33 untuk industri kayu, bambu rotan dan rumput.
- 4) 34 untuk industri kertas dan barang dari kertas.
- 5) 35 untuk industri kimia dan barang dari kimia, minyak bumi dan batu bara.
- 6) 36 untuk industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara.
- 7) 37 untuk industri logam dasar.
- 8) 38 untuk industri barang dari logam, mesin dan peralatannya.
- 9) 39 untuk industri pengolahan lainnya.

Pengelompokan yang kedua adalah pembagian berdasarkan banyaknya tenaga kerja. Dengan pengelompokan ini sektor industri pengolahan menjadi empat sub kelompok yaitu industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang dan industri besar.

Selain itu pengelompokan industri dapat ditinjau dari besar kecilnya modal atau investasi yang ditanamkan dan tenaga kerja yang digunakan, maka perusahaan industri dapat dikelompokkan atau diklasifikasikan atas dasar:

1) Industri besar

Yaitu apabila investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan adalah sebesar Rp 500 juta ke atas. Sedangkan jumlah tenaga kerja >100 orang.

2) Industri sedang

Yaitu apabila investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan adalah sebesar Rp 70 – 500 juta rupiah. Jumlah tenaga kerja adalah 20-99 orang.

3) Industri kecil

Yaitu apabila investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan adalah sebesar Rp 625.000,- dan jumlah tenaga kerja adalah antara 5-19 orang. Sedangkan pemilik usaha adalah warga negara Indonesia.

4. Konsep dan Teori Investasi

a. Definisi investasi

Investasi yang juga sering disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan salah satu komponen penting dalam pertumbuhan. Investasi dalam ekonomi makro merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat.

Menurut Sukirno (2004:121), definisi investasi adalah sebagai berikut :

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output, tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi.

Investasi yang dimaksud tidak termasuk pembelian surat-surat berharga seperti pembelian, tetapi yang termasuk kedalam investasi tersebut antara lain pembelian berbagai jenis modal, pembelanjaan untuk pembangunan rumah, pabrik dan pertambangan barang modal secara langsung atau tidak langsung akan memberikan kemungkinan untuk memperbesar produksi dan produktivitas serta pertumbuhan ekonomi.

Menurut Mankiw (2000:208), investasi mengacu kepada pembelian barang modal baru, seperti peralatan atau pembangunan. Investasi

merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan GDP dan standar kehidupan yang penting dalam jangka panjang. Dimana GDP mewakili pendapatan total dalam sebuah perekonomian sekaligus pengeluaran total untuk output barang dan jasa dalam perekonomian yang sama.

Menurut Herlambang, Dkk (2002:41) mengatakan bahwa investasi merupakan pembelian barang yang akan dipakai dimasa akan datang. Investasi dibagi atas tiga golongan yaitu:

- 1) *Business fixed investment* adalah pembelian peralatan dan pabrik-pabrik baru oleh perusahaan.
- 2) *Residential investment* adalah pembelian rumah baru oleh rumah tangga.
- 3) *Inventory investment* adalah kenaikan jumlah persediaan.

Dalam konsep ICOR (*Incremental Capital of Output Ratio*), investasi merupakan total dari pembentukan modal tetap (*fixed capital formation*) dan stok barang yang terdiri dari atas gedung, mesin dan perlengkapan lainnya (Penanaman Modal Proyek Non PMDN/PMA, 1999:7).

Nilai yang diperhitungkan dalam investasi mencakup :

- 1) Pembelian barang modal baru.
- 2) Pembuatan atau perbaikan besar barang yang sifatnya menambah umum atau meningkatkan kemampuan.
- 3) Penjualan barang modal bekas.
- 4) Perubahan stok.

Investasi sangat dibutuhkan bagi perusahaan atau industri bagi kelancaran proses produksi, investasi dapat berupa penanaman modal ataupun penambahan tenaga kerja seperti yang dikemukakan Lewis dan Todaro (2000:100), dengan adanya tingkat investasi yang tinggi maka

akan terjadi pengalihan tenaga kerja dari sektor tradisional ke sektor modern (industri).

Menurut Sukirno (2004:121-122), dalam perhitungan nasional, investasi meliputi pengeluaran sebagai berikut:

- 1) Pembelian berbagai jenis barang modal, yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
- 2) Pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan bangunan-bangunan lainnya.
- 3) Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah, barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun perhitungan pendapatan nasional.

Faktor-faktor yang menentukan tingkat investasi adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh.
- 2) Suku bunga.
- 3) Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan.
- 4) Kemajuan teknologi.
- 5) Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
- 6) Keuntungan yang akan diperoleh perusahaan-perusahaan.

b. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Output

Untuk melihat pengaruh investasi terhadap output yang dihasilkan kita dapat menggunakan model pertumbuhan Solow yang dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal atau investasi, pertumbuhan angkatan kerja dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara keseluruhan (Mankiw,2002:175-176).

Penawaran barang dalam model Solow didasarkan pada fungsi produksi yang menyatakan bahwa output bergantung pada persediaan modal dan angkatan kerja, seperti pada persamaan dibawah ini :

$$Y = F(K,L).....(2.2)$$

Model pertumbuhan Solow mengasumsikan bahwa fungsi produksi memiliki skala pengembalian konstan (*constan returns to scale*). Fungsi produksi memiliki skala pengembalian konstan jika peningkatan dalam persentase yang sama dalam seluruh faktor-faktor produksi menyebabkan peningkatan output dalam persentase yang sama. Secara matematis, fungsi produksi memiliki skala hasil konstan jika untuk setiap angka positif z .

$$zY = F(zK,zL).....(2.3)$$

$$\frac{Y}{L} = F\left(\frac{K}{L}, 1\right).....(2.4)$$

Persamaan 2 menyatakan bahwa jika kita mengalikan jumlah modal dan jumlah tenaga kerja dengan angka z , output juga dikalikan dengan z . Sedangkan persamaan 3 menunjukkan bahwa jumlah output per pekerja Y/L adalah fungsi dari jumlah modal per pekerja K/L . Asumsi skala pengembalian konstan menunjukkan bahwa besarnya perekonomian sebagaimana yang diukur oleh jumlah pekerja tidak mempengaruhi hubungan antara output per pekerja dan modal per pekerja.

Jadi output per labor = $F(\text{modal (investasi)/labor})$

$$\frac{\Delta Y}{\Delta L} = F\left(\frac{\Delta Y}{\Delta L}, \frac{\Delta L}{\Delta L}\right).....(2.5)$$

Menurut Mankiw (2002:224) mengatakan bahwa mengasumsikan tidak ada perubahan teknologi, sehingga fungsi produksi mengaitkan Y dengan modal K dan tenaga kerja L adalah konstan, $Y = F(K, L)$. Dalam hal ini, jumlah output hanya berubah karena jumlah modal dan jumlah tenaga kerja berubah. Pertama, perhatikan kenaikan modal. Jika modal meningkat ΔK unit, seberapa banyak output meningkat. Dalam hal ini digunakan definisi tentang produk marginal modal (MPK) :

$$MPK = F(K + 1, L) - F(K, L) \dots \dots \dots (2.6)$$

Mengenai perubahan tenaga kerja, jika jumlah tenaga kerja meningkat sebesar ΔL unit, seberapa banyak output meningkat. Dalam hal ini digunakan definisi produk marginal tenaga kerja (MPL) :

$$MPL = F(K, L + 1) - F(K, L) \dots \dots \dots (2.7)$$

Menurut Nicholson (2002:159) mengatakan bahwa pengaruh investasi terhadap output dapat juga dijelaskan dengan menggunakan konsep elastisitas produksi. Bentuk matematis dari fungsi produksi dapat ditulis :

$$Q = f(K, L, M) \dots \dots \dots (2.8)$$

Dimana :

Q = Output

K = Modal atau investasi

L = Tenaga kerja

M = Material

Persamaan di atas menjelaskan bahwa output tergantung pada variabel-variabel atau faktor-faktor yang berada dalam fungsi output.

Elastisitas output terhadap investasi adalah :

$$E_{Q,K} = \frac{\text{PersentasePerubahandalam}Q}{\text{PersentasePerubahandalam}K} \dots\dots\dots(2.9)$$

$$= \frac{\Delta Q/Q}{\Delta K/K} = \frac{\partial Q}{\partial K} \cdot \frac{\bar{K}}{\bar{Q}} \dots\dots\dots(2.10)$$

Persamaan 9 menunjukkan bahwa bagaimana respon output jika terjadi perubahan variabel investasi adalah:

$$E_{Q,L} = \frac{\text{PersentasePerubahandalam}Q}{\text{PersentasePerubahandalam}L} \dots\dots\dots(2.11)$$

$$= \frac{\Delta Q/Q}{\Delta L/L} = \frac{\partial Q}{\partial L} \cdot \frac{\bar{L}}{\bar{Q}} \dots\dots\dots(2.12)$$

Elastisitas pada persamaan 11 menunjukkan bahwa bagaimana respon output jika terjadi perubahan pada variabel tenaga kerja, sehingga dari persamaan 9 dan 11 di atas dapat disimpulkan Putong (dalam, 2009:36) :

- Jika $E_{Y,K} > E_{Y,L}$, maka faktor produksi investasi mempunyai kemampuan yang lebih besar daripada faktor tenaga kerja sehingga disebut sebagai industri padat modal.
- Jika $E_{Y,K} < E_{Y,L}$, maka faktor tenaga kerja lebih dominan daripada investasi sehingga industri tersebut disebut sebagai industri padat karya.

Dalam teori pertumbuhan yang ditemukan oleh Harrod Domar dijelaskan bahwa investasi (penanaman modal) baru ditentukan oleh jumlah tabungan, maka bisa ditulis persamaan :

$$S = s \cdot Y \dots\dots\dots(2.13)$$

$$I = \Delta K \dots\dots\dots(2.14)$$

Dimana :

S = tingkat tabungan

s = persentase atau bagian tetap dari pendapatan nasional yang selalu ditabung.

I = investasi

ΔK = perubahan modal

Dari persamaan (12) dan (13) diatas setelah melalui penyederhanaan, dapat ditulis persamaan sederhana dari teori pertumbuhan Harrod-Domar (Todaro, 2003:130-131) yaitu :

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k} \dots\dots\dots(2.15)$$

Dimana :

$\Delta Y/Y$ = laju pertumbuhan ekonomi

s = rasio tabungan terhadap pendapatan nasional

k = rasio modal terhadap output(ICOR)

Dari persamaan diatas dapat kita simpulkan bahwa proporsi investasi terhadap besarnya pendapatan pada tahun sebelumnya mempengaruhi besarnya laju pertumbuhan ekonomi karena tujuan pemerintah adalah peningkatan investasi untuk melaksanakan pembangunan,

Investasi sangat dibutuhkan bagi perusahaan atau industri bagi kelancaran proses produksi, investasi dapat berupa penanaman modal tenaga kerja (Lewis dan Todaro, 2002:200). Dengan adanya tingkat investasi yang tinggi maka akan terjadi pengalihan tenaga kerja dari sektor tradisional menjadi sektor modern (industri) dan akan menaikkan pertumbuhan kesempatan kerja. Berarti dapat disimpulkan bahwa jumlah investasi yang ditanamkan oleh perusahaan akan dapat menambah atau mengurangi jumlah kesempatan kerja yang tersedia.

Menurut Sukirno (2000:367) investasi memungkinkan masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja sehingga kemakmuran masyarakat meningkat.

Penilaian ini bermaksud dari dua fungsi penting dari kegiatan investasi dalam perekonomian. Yang pertama, investasi adalah salah satu komponen dari pengeluaran agregat. Maka kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu diikuti oleh penambahan dalam kesempatan kerja. Yang kedua, penambahan modal sebagai akibat dari investasi akan menambah kapasitas memproduksi dimasa yang akan datang. Kenaikan produksi akan menstimulir penambahan kesempatan kerja sebagai akibat dari kebutuhan akan tenaga kerja.

5. Konsep dan Teori Tenaga Kerja

a. Definisi Tenaga Kerja

Istilah employment dalam arti bahasa Inggris berasal dari kata ” *To Employ*” yang berarti menggunakan dalam suatu proses atau mempekerjakan, usaha memberikan pekerjaan disertai sumber penghidupan. Jadi employment berarti keadaan orang yang sedang mempunyai pekerjaan atau keadaan tenaga kerja orang. Dapat dikatakan bahwa employment adalah kesempatan kerja yang diduduki atau jumlah orang yang mendudukinya. Menurut konsep BPS (2000) dalam hal ketenaga kerjaan menyebutkan bahwa penduduk yang termasuk dalam kelompok usia tenaga kerja adalah penduduk yang berumur sepuluh tahun ke atas. Selanjutnya menurut sumber yang sama dari kelompok penduduk yang berumur sepuluh tahun ke atas menjadi 2 kelompok yakni kelompok angkatan kerja dan kelompok bukan angkatan kerja, sedangkan penduduk yang sehari-harinya memiliki kegiatan terbanyak disekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya dikelompokkan sebagai bukan angkatan kerja.

Menurut Mulyadi . S (2003:59) tenaga kerja (manpower) adalah penduduk dalam usia kerja (usia 15-64) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Masalah tenaga kerja tidak dapat dipisahkan dari faktor kepadatan penduduk, distribusi penduduk, kelompok umur, kesempatan memperoleh pendidikan formal maupun informal.

Tenaga kerja menurut Badan Pusat Statistik adalah jumlah penduduk umur 10 tahun ke atas yang dapat memproduksi barang dan jasa. Sedangkan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (10 tahun atau lebih) yang bekerja atau pernah bekerja, sementara tidak bekerja dan mencari pekerjaan (Badan Pusat Statistik, 2002).

Tenaga kerja atau man power terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja, golongan yang mengangur dan golongan yang mencari pekerjaan. Kelompok yang bukan angkatan kerja terdiri dari : golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain yang menerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja karena itu sering disebut potensial labor force (Simanjuntak, 1998:3) dengan kata lain dapat dikatakan bahwa :

$$TK = AK + B.AK \dots\dots\dots (2.16)$$

Dimana

TK = Tenaga kerja

AK = Angkatan kerja.

B.AK = Bukan angkatan kerja.

Dalam Ekonomi Sumber Daya Manusia, Payaman mendefinisikan bahwa tenaga kerja adalah yang mencakup penduduk yang sudah atau yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Sedangkan tenaga kerja menurut Undang-undang No 14 tahun 1969 tentang "Ketentuan Pokok mengenai Tenaga Kerja" adalah : "Setiap orang yang melakukan pekerjaan baik dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat".

Perkembangan persediaan tenaga kerja berkaitan erat dengan perkembangan angkatan kerja. Menurut Departemen Tenaga Kerja RI, tingkat pertumbuhan angkatan kerja di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Jumlah penduduk yang baru keluar dari dunia pendidikan dan memasuki angkatan kerja.
- 2) Tingkat migrasi masuk dan migrasi keluar angkatan kerja dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tujuan untuk kerja.
- 3) Tingkat partisipasi angkatan kerja dewasa baik laki-laki maupun perempuan.

Untuk menentukan produktivitas tenaga kerja juga dapat dilakukan melalui pendekatan tenaga jam kerja. Biasanya penelitian pengamat mengklasifikasikan angkatan tenaga kerja tersebut mempunyai produktivitas yang rendah. Hal ini berdasarkan pemikiran bahwa angkatan

kerja yang mempunyai jam kerja panjang adalah angkatan kerja yang mempunyai pendapatan rendah. (Werry, 1994).

Menurut Tambunan (dalam Eltavia, 2007) dalam kelompok teori Neo Klasik, faktor produksi yang dianggap sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan output adalah jumlah tenaga kerja dan modal.

Penambahan jumlah tenaga kerja dan kapital dengan faktor lainnya seperti tingkat produktivitas dan masing-masing faktor produksi tersebut akan menambah output yang dihasilkan. Persentase pertumbuhan output bisa lebih besar (increasing return to scale), bisa lebih kecil (decreasing return to scale) atau sama (constant return to scale) dibanding persentase pertumbuhan jumlah dari kedua faktor produksi tersebut.

Menurut BPS (2005:11) mendefinisikan output sebagai hasil yang diperoleh dari perberdayaan seluruh faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan dalam menghasilkan barang dan jasa.

Jadi dapat ditekankan disini, tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan atau dengan kata lain adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja. Maka tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dimana jumlahnya selalu meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Dengan demikian apabila terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja maka akan mendorong proses produksi yang akan meningkatkan tingkat pertumbuhan output industri manufaktur di Indonesia.

b. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Output

Dalam pembangunan suatu negara, ekonomi sumberdaya manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Disatu pihak tenaga kerja diposisikan sebagai subjek yang melakukan segala kegiatan pembangunan. Di lain pihak pendapatan yang mereka peroleh dari pekerjaan akan memberikan daya beli kepada masyarakat dan seterusnya akan menimbulkan permintaan efektif mengenai barang dan jasa yang dihasilkan dalam pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja juga akan berpengaruh terhadap hasil usaha yang akan diperoleh nantinya. Oleh karena itu tenaga kerja dalam kegiatan perekonomian di katakan sebagai salah satu faktor penting dalam kegiatan produksi. Secara sederhana dapat ditulis (Pindyck, 2003:182) :

$$Q = f(K, L) \dots \dots \dots (2.17)$$

Dimana :

Q = Kuantitas produksi

K = Kapital (modal atau investasi)

L = Labor (tenaga kerja)

Berdasarkan rumus di atas dapat dilihat bahwa dengan semakin meningkatnya jumlah modal atau investasi dengan jumlah tenaga kerja maka akan semakin meningkatkan hasil produksi yang akan diperoleh atau akan meningkatkan output yang akan dihasilkan suatu perusahaan atau industri.

6. Konsep dan Teori Bahan Baku

a. Definisi Bahan Baku

Penyediaan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat sangat ditentukan oleh jumlah dan kualitas bahan baku yang digunakan. Bila bahan baku yang digunakan cukup mendukung sesuai dengan kebutuhan, maka hasil yang akan dihasilkan akan berkualitas baik dan produk yang akan dihasilkan akan meningkatkan mutu. Bahan baku yang digunakan dalam usaha yang bersifat industri dapat diklasifikasikan atas dua bagian dalam Tanjung (2009:26) :

- 1) *Direct Material*, bahan baku yang menjadi bagian dari barang-barang jadi (*finished goods*) merupakan bagian pengeluaran yang besar dalam memproduksi hasil produksi.
- 2) *Indirect Materia*, bagian dari barang-barang yang tetap digunakan dalam jumlah yang relatif lebih sedikit dan biaya untuk pengeluaran tidak begitu besar dibandingkan dengan bahan baku yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu usaha atau industri bahan baku merupakan salah satu faktor utama dalam proses produksi. Baik buruknya kualitas produksi akan dihasilkan sangat bergantung dari kualitas bahan baku yang digunakan. Berjalan atau tidaknya proses produksi sangat bergantung dari ketersediaannya bahan baku.

b. Pengaruh bahan baku terhadap pertumbuhan output

Menurut Nicholson (2002:159) mengatakan bahwa pengaruh bahan baku terhadap pertumbuhan output dapat juga dijelaskan dengan menggunakan konsep elastisitas produksi. Bentuk matematis dari fungsi produksi dapat ditulis :

$$Q = f(K, L, M) \dots \dots \dots (2.18)$$

Dimana :

Q = Output

K = Modal atau investasi

L = Tenaga kerja

M = Material (bahan baku)

Persamaan di atas menjelaskan bahwa output tergantung pada variabel-variabel atau faktor-faktor yang berada dalam fungsi output. Termasuk salah satunya bahan baku sebagai variabel yang mempengaruhi pertumbuhan output. Ini artinya, baik atau buruknya kualitas output yang dihasilkan suatu industri juga dipengaruhi kualitas bahan baku tersebut.

7. Konsep dan teori Produktivitas Tenaga Kerja

a. Definsi Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas bukan hanya pada tingkat efisiensi dalam memproduksi barang saja akan tetapi produktivitas juga mengikutsertakan dalam pendayagunaan sumber daya manusia dan keterampilan guna mencapai tujuan dengan menggunakan sumberdaya secara efisien dan menjaga kualitas yang baik. Produktivitas tenaga kerja memperoleh

perhatian cukup besar karena produktivitas bersumber dari tenaga kerja berkualitas yang melaksanakan kegiatan.

Konsep dari Produktivitas merupakan perbandingan dari output terhadap input. Semakin tinggi tingkat produktivitasnya berarti semakin banyak hasil (*output*) yang ia capai. Adapun unsur dari produktivitas yaitu efisiensi, efektivitas dan kualitas. **Produktivitas = Output/Input**. Sedangkan Output sendiri dapat berupa hasil dari tujuan yang dicapai. input diperoleh dari resource (sumber daya) yang diperoleh misalnya waktu, bahan baku, manusia, mesin, uang dll. (Agus Wibisono, 2010).

Begitu juga menurut Agus Wibisono(2010), yang mengemukakan bahwa produktivitas merupakan perbandingan dari output terhadap input. Semakin tinggi tingkat produktivitasnya berarti semakin banyak hasil (*output*) yang dicapai.

Definisi produktivitas tenaga kerja sangat beragam, diantaranya adalah menurut Sondang P. Siagian (2004:130) produktivitas adalah tercapainya korelasi terbalik antara masukan dan keluaran, artinya suatu sistem dapat dikatakan produktif apabila masukan yang diproses semakin sedikit untuk menghasilkan keluaran yang semakin besar. Hal ini diperkuat kembali oleh Usri dan Hamer (2005:13), mereka mengungkapkan bahwa produktivitas adalah kemampuan seorang tenaga kerja untuk menghasilkan sejumlah output dalam satuan waktu tertentu. Dengan kata lain hasil produksi atau target produksi adalah ukuran dari produktivitas tenaga kerja

Menurut BPS produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi dan diukur oleh output dibagi dengan jumlah tenaga kerja yang dibayar, nilai tambah dibagi dengan jumlah tenaga kerja yang dibayar. Menurut Anoraga dan Suyati, (1995: p.119-121) produktivitas mengandung pengertian yang berkenaan dengan konsep ekonomis yaitu produktivitas berkenaan dengan usaha atau kegiatan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan manusia dan masyarakat pada umumnya. Dan dapat juga dikatakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara hasil dari suatu pekerjaan karyawan dengan pengorbanan yang telah dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sondang P. Siagian bahwa produktivitas adalah: "Kemampuan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan output yang optimal bahkan kalau mungkin yang maksimal."

Menurut Sinungan, (2003, p.12), secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masuknya yang sebenarnya. Produktivitas juga diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang atau jasa-jasa.

Dalam doktrin pada Konferensi Oslo, 1984, tercantum definisi umum produktivitas, yaitu: "Produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia, dengan menggunakan sumber-

sumber riil yang semakin sedikit”. Produktivitas adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi yang produktif untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien, dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi. Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia dan ketrampilan, modal teknologi, manajemen, informasi, energi dan sumber-sumber lain menuju kepada pengembangan dan peningkatan standar hidup untuk seluruh masyarakat. (Kusumadiantho, 1998:85).

Menurut Scott Sink, produktivitas adalah suatu hubungan antara *output* yang dihasilkan dari sebuah sistem dan input-input yang tersedia untuk menghasilkan *output* tersebut. (Kusumadiantho, 1998:87)

b. Pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan output

Konsep dari Produktivitas merupakan perbandingan dari output terhadap input. Semakin tinggi tingkat produktivitasnya berarti semakin banyak hasil (*output*) yang ia capai. Adapun unsur dari produktivitas yaitu efisiensi, efektivitas dan kualitas. **Produktivitas = Output/Input**. Sedangkan Output sendiri dapat berupa hasil dari tujuan yang dicapai. input diperoleh dari resource (sumber daya) yang diperoleh misalnya waktu, bahan baku, manusia, mesin, uang dll. (Agus Wibisono, 2010).

Lain halnya dengan Usri dan Hamer (2005:13), mereka mengungkapkan bahwa produktivitas adalah kemampuan seorang tenaga

kerja untuk menghasilkan sejumlah output dalam satuan waktu tertentu. Dengan kata lain hasil produksi atau target produksi adalah ukuran dari produktivitas tenaga kerja. Itu artinya produktivitas tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap produk atau output yang dihasilkan. Apabila produktivitas tenaga kerja meningkat maka output yang dihasilkan juga meningkat pula.

8. Konsep dan Pengertian Output

Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan bahwa output adalah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, provinsi, dan sebagainya) dalam periode tertentu tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksi maupun bentuk usahanya. Sepanjang kegiatan produksinya dilakukan pada wilayah yang bersangkutan maka produksinya dihitung sebagai bagian dari output wilayah tersebut, oleh karena itu output sering dikatakan sebagai produk domestik. Wujud produk yang dihasilkan dapat berupa barang dan jasa, maka perkiraan output untuk produksi berupa barang diperoleh dengan cara mengalikan produksi dengan harga per unit. Sedangkan yang berupa jasa, output didasarkan pada penerimaan dari jasa yang diberikan pada pihak lain.

Produk yang dihasilkan oleh suatu sektor menurut sifat teknologi yang digunakan dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu produk utama, produk ikutan, dan produk sampingan. Produk utama adalah produk yang pada umumnya mempunyai nilai dan atau kuantitas yang paling dominan

diantara produk-produk lain yang dihasilkan. Produk ikutan adalah produk yang secara otomatis terbentuk saat menghasilkan produk utama, teknologi yang digunakan untuk menghasilkan produk utama dan produk ikutan merupakan teknologi tunggal. Sedangkan yang dimaksud produk sampingan adalah produk yang dihasilkan sejalan dengan produk utama tetapi menggunakan teknologi yang berbeda.

Menurut Bruce (1994:3) mendefinisikan produksi sebagai proses kombinasi material-material dan kekuatan (input, factor, sumberdaya, atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produk yang dihasilkan).

Sedangkan menurut Lepsey (1995:33) mendefinisikan output sebagai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dari proses produksi, sementara proses produksi adalah tindakan membuat komoditi baik itu barang ataupun jasa.

Sukirno (2004:423) menyatakan bahwa dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang jasa yang berlaku di suatu Negara, seperti pertambahan jumlah produksi, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sector jasa dan pertambahan produksi barang modal.

Kuznets (dalam Todaro, 2003:99) menyatakan bahwa kenaikan output secara berkesinambungan adalah manifestasi atau perwujudan dari apa yang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemampuan

menyediakan berbagai jenis barang merupakan tanda kematangan ekonomi dari suatu Negara.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Untuk lebih mendukung hasil penelitian ini maka dikemukakan beberapa temuan penelitian sejenis. Dalam Fadila (2008:67) dengan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Indonesia”* menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi dan tenaga kerja terhadap PDB atau pertumbuhan ekonomi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Indonesia. Dimana investasi berpengaruh positif terhadap PDB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Indonesia, begitu juga dengan tenaga kerja yang berpengaruh positif terhadap PDB sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran.

Sunarti (2005:59) yang meneliti tentang *“Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Tenaga Kerja di Sektor Parawisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”* yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah wisatawan dan tenaga kerja disektor parawisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Novi Aulia Gusti (2009:51) yang meneliti tentang *“Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi Dan Output Sektor Jasa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”* dengan hasil penelitian tenaga kerja, investasi dan output sector jasa berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Yanuar Adi Putra (2008:358) yang meneliti tentang “*Pengaruh Konsentrasi Industri Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat*” dengan hasil penelitian, konsentrasi Industri dan investasi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

C. Kerangka Konseptual

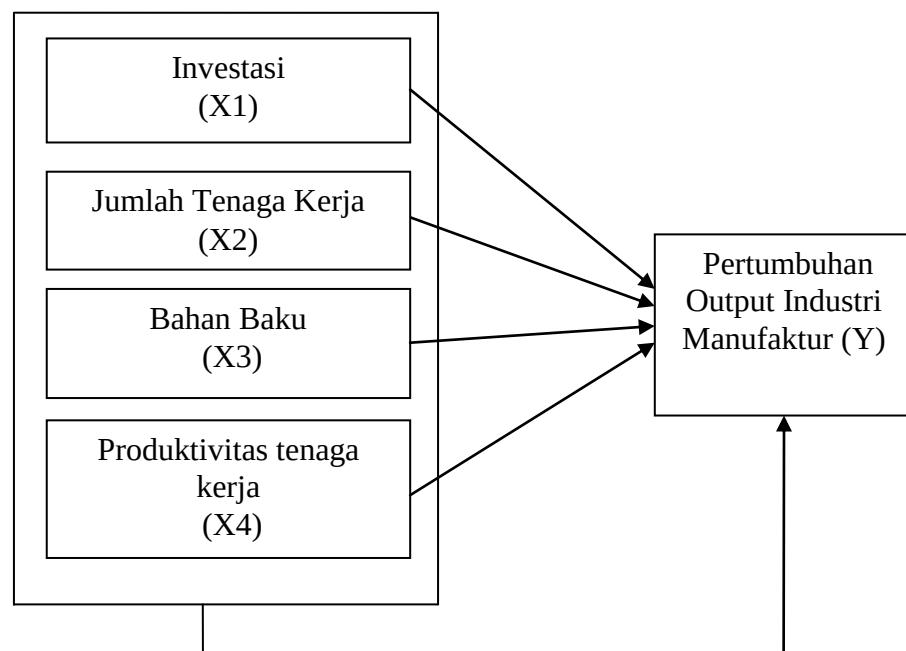
Kerangka konseptual dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Kerangka konseptual menjelaskan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat, Dimana variabel terikatnya adalah pertumbuhan output industri manufaktur di Indonesia (Y) dan variabel bebasnya adalah jumlah investasi (X1) jumlah tenaga kerja(X2), bahan baku (X3), produktivitas tenaga kerja (X4).

Output mencerminkan pergerakan ekonomi suatu negara. Investasi adalah menciptakan modal baru dalam perekonomian, dalam arti adanya penambahan modal baru yang dialokasikan dalam sector riil. Investasi merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok capital dan peningkatan kapasitas produksi. Stok capital terdiri dari pabrik-pabrik, mesin-mesin dan produk-produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Sementara itu jumlah tenaga kerja juga berpengaruh terhadap pertumbuhan output industri manufaktur di Indonesia. Apabila tingkat jumlah tenaga kerja meningkat

maka akan meningkatkan proses produksi sehingga berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan output pada industri manufaktur di Indonesia.

Selain itu bahan baku juga berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan output pada industri manufaktur di Indonesia, dimana jika bahan baku yang digunakan untuk kegiatan produksi tersebut berkualitas maka produk yang dihasilkan atau output yang dihasilkan juga akan berkualitas dan bermutu. Hal mengakibatkan kuatnya daya saing produk yang dihasilkan dipasaran. Begitu juga dengan produktivitas tenaga kerja, apabila produktivitas tenaga kerja meningkat, maka produk atau output yang dihasilkan juga meningkat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1: Kerangka konseptual keterkaitan variable bebas dengan variabel tak bebas

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori dari penelitian ini maka dapat diambil hipotesis dari penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan investasi terhadap Pertumbuhan Output Industri Manufaktur di Indonesia.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan jumlah tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Output Industri Manufaktur di Indonesia.

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan bahan baku terhadap Pertumbuhan Output Industri Manufaktur di Indonesia.

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan produktivitas tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Output Industri Manufaktur di Indonesia.

$$H_0: \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_4 \neq 0$$

5. Terdapat pengaruh yang signifikan investasi, jumlah tenaga kerja dan tingkat upah secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Output Industri Manufaktur di Indonesia.

$$H_0: \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \beta_4 = 0$$

$$H_a: \text{salah satu } \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

B. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan output manufaktur di Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh Investasi dan berpengaruh positif. Dimana t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($6,313 > 2,026$) pada taraf tingkat kepercayaan 95% ($sig = 0,000$). Akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima Artinya semakin tinggi Investasi maka akan meningkatkan pertumbuhan output manufaktur di Indonesia. Pengaruh investasi terhadap Pertumbuhan output manufaktur secara partial adalah sebesar 60,8%.
2. Pertumbuhan output manufaktur di Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah tenaga kerja dan berpengaruh positif. Dimana t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} ($5,662 < 2,026$) pada taraf tingkat kepercayaan 95% ($sig = 0,000$). Akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima Artinya semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka akan meningkatkan pertumbuhan output manufaktur di Indonesia. Besaran pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap Pertumbuhan output manufaktur di Indonesia adalah sebesar 56,2%.

3. Pertumbuhan output manufaktur di Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat bahan baku dan berhubungan positif. Dimana t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($3.231 > 2,026$) pada taraf tingkat kepercayaan 95% ($\text{sig} = 0,003$). Akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima Artinya semakin tinggi nilai bahan baku maka akan meningkatkan pertumbuhan output manufaktur di Indonesia. Besaran pengaruh bahan baku terhadap pertumbuhan output manufaktur di Indonesia adalah sebesar 29,1%
4. Pertumbuhan output manufaktur di Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat produktivitas tenaga kerja dan berhubungan positif. Dimana t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($3.520 > 2,026$) pada taraf tingkat kepercayaan 95% ($\text{sig} = 0,002$). Akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima Artinya semakin tinggi tingkat produktivitas tenaga kerja maka akan meningkatkan pertumbuhan output manufaktur di Indonesia. Besaran pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan output manufaktur di Indonesia adalah sebesar 32,4%
5. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi, jumlah tenaga kerja, bahan baku dan produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan output manufaktur di Indonesia. Dimana diperoleh nilai $F_{hitung} 257,857 > F_{tabel} 2,759$ dan taraf $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$.

Secara bersama-sama sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 97,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa 97,6 % variabel bebas dalam penelitian ini mempengaruhi pertumbuhan output manufaktur dan 2,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk kondisi seperti ini sangat diperlukan implementasi yang tegas dari pemerintah terhadap perangkat peraturan serta kebijakan yang mendukung perbaikan iklim investasi, terutama tentang penyediaan infrastruktur yang memadai, pengendalian tingkat suku bunga, birokrasi, kondisi stabilitas politik dan sosial. Disamping itu, perlu juga adanya perhatian khusus dalam masalah *good governance* termasuk korupsi, konsistensi dan kepastian dalam kebijakan pemerintah agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke berbagai sektor ekonomi di Indonesia, khususnya sektor industri manufaktur yang dianggap mampu menjadi *leading sector* sehingga produk-produknya bisa bersaing di pasar global, serta mampu meningkatkan sektor-sektor lainnya.
2. Mengingat pentingnya jumlah tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja serta berpengaruh signifikannya terhadap pertumbuhan output sektor industri manufaktur di Indonesia. Maka untuk itu diharapkan adanya

kebijakan dari pemerintah sebagai regulator yang lebih berfokus pada kesejahteraan tenaga kerja maupun sebagai mediator antara perusahaan dan tenaga kerjanya dalam penanganan berbagai masalah ketenagakerjaan, terutama dalam persoalan upah serta usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dengan jalan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlahir dari pendidikan yang berkualitas, adanya jaminan sosial, upah buruh yang memadai, juga melalui jalan perbaikan dalam keterampilan tenaga kerja, perbaikan teknologi ataupun intensifikasi modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2001. Indonesia Dalam Angka. Sumatera Barat: Padang.
- Daniel, Moechtar. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Dominick Salvatore, Ekonomi Internasional, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1997.
- Jhingan.M.L, Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.
- Mankiw, N Gregory. 2000. Teori Makroekonomi. Erlangga: Jakarta
- . 2002. Teori Makroekonomi. Erlangga: Jakarta
- Michael P. Todaro. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga.Jakarta : Erlangga.
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*.PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- . 2000. Pembangunan Ekonomi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nicholson, Walter. 1999. Teori Ekonomi Mikro. Prinsip Dasar Dan Pengembangannya. Jakarta: PT. Raja Grafido persada.
- Payaman J . Simanjuntak, Penagantar Ekonomi Sumberdaya Manusia, Penerbit FE-UI, Jakarta, 1998.
- Pyndick,Robert. S dan Daniel L.Rubinfield. 2003. Mikroekonomi. Jakarta: PT Indeks
- Sadono Sukirno, 1994. Pengantar Teori Mikro Ekonomi, Penerbit PT. Raja Gravindo Persada, Jakarta.
- _____. 2004. Makroekonomi Teori Pengantar Edisi III. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Soekartawi.2003.teori ekonomi produksi dengan pokok bahasan fungsi Cob-Douglas.Jakarta : PT.Raja Grafido Persada.
- Tati, Suhartati Jaesron dan Fathorrozi. 2003. Teori Ekonomi Mikro. Dilengkapi Beberapa Bentuk Produksi. Jakarta : Salemba Empat.